

KUALITAS MELENGKAPI TEKS RUMPANG SEBAGAI STRATEGI MEMAHAMI INFORMASI SECARA KRITIS

Zulhafizh¹, Silvia Permatasari², Elvrin Septyanti³, Tria Putri Mustika⁴, Oki Rasdana⁵

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau^{1,2,3,4,5}

Email: zulhafizh@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kualitas atau kemampuan melengkapi teks rumpang sebagai strategi memahami informasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-inferensial. Sampel penelitian 28 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau yang dilaksanakan pada tahun 2022. Teknik pengumpulan data berupa tes pada teks rumpang. Teknik analisis data dengan cara menskor dan menilai hasil isian responden melalui statistik deskriptif dan analisis keputusan melalui uji normalitas dan uji t satu sampel. Hasil analisis melengkapi teks rumpang sebagai strategi memahami informasi yaitu pada rata-rata 71,50 dengan kategori independen. Uji normalitas berdistribusi normal melalui nilai *Shapiro-Wilk* 0,949 pada signifikansi 0,187, uji t diperoleh $t_{tabel} -1,704 < t_{hitung} 0,125 < t_{tabel} +1,704$ dan nilai signifikansi $0,902 > 0,05$. Hasil pengujian memberikan keputusan bahwa kualitas melengkapi teks rumpang dapat membantu dalam memahami informasi pada sebuah teks. Secara signifikan kualitas melengkapi teks rumpang memberikan dampak positif terhadap strategi memahami informasi pada teks.

Kata Kunci : Teks Rumpang, Memahami Informasi, Kritis

Abstract

This study aims to analyse the quality or ability to complete gap text as a strategy for understanding information. The research method uses a descriptive-inferential quantitative approach. The research sample was 28 students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, FKIP, Riau University, which was carried out in 2022. The data collection technique was a test on gap text. Data analysis techniques included scoring and assessing the results of respondents' entries through descriptive statistics and decision analysis through normality tests and one-sample t tests. The results of the analysis of completing incomplete text as a strategy for understanding information were an average of 71,50 with the independent category. The normality test had a normal distribution through the Shapiro-Wilk value of 0,949 at a significance of 0,187, the t test obtained $t_{table} -1,704 < t_{count} 0,125 < t_{table} +1,704$ and a significance value of $0,902 > 0,05$. The test results provide a conclusion that the quality of completing incomplete text can help in understanding the information in a text. Significantly, the quality of completing incomplete text had a positive impact on strategies for understanding information in the text.

Key Words : Gap Tech, Understanding Information, Critical

PENDAHULUAN

Di era saat ini, penyebaran informasi sangat cepat. Dalam hitungan detik sudah banyak informasi yang bermunculan di berbagai media *online*. Bahkan tidak menutup kemungkinan percepatan informasi terjadi dalam bentuk *offline*. Hal ini menjadi kebutuhan setiap orang untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Maka tidak heran produksi informasi sangat cepat perkembangannya. Keberadaan informasi sangat diperlukan, sehingga berbagai lembaga yang

berhubungan dengan informasi atau jasa memaksimalkan peluang ini sebagai upaya memenuhi kebutuhan. Hasil riset bahwa informasi yang dihadirkan berbasis digital atau *online* merupakan bentuk inovasi yang mampu membawa perubahan pengetahuan setiap orang atau lembaga [1]. Transformasi informasi mengalami percepatan sejak pandemi *covid* 19. Peristiwa *covid* 19 membuka ruang yang luas bagi setiap elemen untuk menghadirkan informasi berbasis *online*. Informasi yang dihadirkan sangat beragam.

Dalam pengamatannya bahwa informasi mengalami percepatan yang sangat signifikan di setiap bidang dan kehidupan [2]. Keadaan ini mengubah cara pandang seseorang dalam mengelola informasi dan cenderung memiliki sensitif yang tinggi. Artinya, informasi yang sudah berbasis digital ini membuat seseorang mudah menemukan hal ingin dicari. Hal yang menjadi persoalan adalah kemampuan dalam memahami informasi yang tersebar begitu luas. Kekeliruan memahami menjadi penyebab kesalahan dalam memberikan tafsiran terhadap informasi yang ada.

Perlu diingatkan bahwa pada setiap pengguna informasi yang begitu banyak harus memiliki kemampuan membaca yang baik [3]. Sikap membaca yang baik membantu mengurangi risiko kesalahan dalam memahami informasi. Setiap orang bisa berlatih dan menumbuhkan semangat membaca. Kegiatan membaca dapat meningkatkan kualitas bahasa, sehingga membantu dalam menginterpretasi dan mengevaluasi sumber bacaan. Beberapa pandangan menegaskan pentingnya juga memiliki semangat baca yang tinggi agar bisa mengelola informasi secara maksimal [4]. Mengkolaborasi semangat membaca yang tinggi dan peningkatan bahasa sebagai upaya memaksimalkan memahami informasi. Langkah tersebut membantu pembaca mendapatkan isi pesan dengan baik.

Kemampuan membaca dan memahami informasi yang tinggi membantu dalam mencermati informasi. Namun, dalam kesempatan yang berbeda, tidak menutup kemungkinan berbagai teks yang dihadirkan tidak lengkap, sehingga dapat mengganggu pembaca dalam memahami informasinya. Hasil pengamatan bahwa teks yang tidak lengkap pada sebuah wacana dapat menyulitkan pembaca memahami informasinya. Kondisi ini dapat

juga membuat kesulitan membaca teks tersebut. Fenomena ketidaklengkapan unsur bahasa seperti informasi yang dipahami semakin abstrak apalagi keadaan tersebut dihadapkan pada sebuah istilah. Lemahnya kemampuan atau keterampilan membaca dan memahami informasi membuat pembaca gagal dalam memaknai pesan yang ada. Sebaliknya, kemampuan yang memadai dapat meminimalisasi kegagalan cara pandang terhadap informasi tersebut [5].

Mencermati fenomena pada teks maka dalam prinsip membaca mengenal suatu pendekatan agar seseorang mampu dan terlatih mencermati informasi dengan baik walaupun beberapa kata tidak ada atau belum lengkap. Pendekatan tersebut adalah teks rumpang. Teks rumpang merupakan suatu upaya membina kemampuan berbahasa dan memahami teks. Teks rumpang adalah sebuah teknik menghilangkan kata-kata secara sistematis dari teks informasi dan pembaca diharapkan dapat mengisi kata-kata yang hilang tersebut dengan pilihan kata yang sesuai. Pembaca diharapkan memahami informasi secara sempurna. Pemahaman tersebut erat kaitannya dengan kemampuan membaca. Pembaca akan unggul dalam menyempurnakan teks jika didukung dengan kemampuan memberikan penafsiran, baik dalam kaitan makna maupun bahasa [6].

Pengamatan yang dilakukan bahwa teks rumpang mampu mendorong interaksi dan keterlibatan pembaca terhadap teks dan informasi tersebut [7]. Keadaan ini diperkuat karena pembaca tidak bisa dengan semena-mena mencantumkan isian pada kolom kosong, tetapi harus membaca dan memahaminya secara intensif. Pada konteks ini pembaca dihadapkan pada kemampuan mengkombinasikan pengetahuan, pemahaman, keterampilan berbahasa. Kemampuan mengontrol aspek

kebahasaan seperti kata, kata kunci, maupun tingkatan kalimat membantu seseorang dalam melengkapi teks rumpang. Selain itu, diperlukan juga penguasaan terhadap topik yang dibahas. Hal ini didukung dengan riset bahwa penguasaan materi dan kebahasaan yang baik membantu dalam menghubungkan antar setiap teks sehingga menjadi padu [8]. Langkah ini mengantar pada satu tujuan untuk mengetahui informasi seutuhnya. Pengamatan terhadap teks rumpang mendukung penguatan dan pengelolaan kebahasaan, nalar yang kritis, keterampilan membaca, menghubungkan antar setiap ide pada teks. Keterampilan yang baik dalam pengelolaan teks rumpang membantu dalam memahami informasi dengan baik. Selain itu, kecakapan dalam memahami dan menyelesaikan teks rumpang mendukung perluasan informasi dan membantu percepatan komunikasi terhadap penulis [9]. Maka, melihat perkembangan riset yang ada saat ini, upaya mencermati kemampuan membaca teks rumpang tetap menjadi perhatian akademisi.

Hal ini tampak pada riset terdahulu yang berupaya menganalisis penggunaan teks rumpang untuk pengujian pemahaman membaca dan kaitannya dengan prestasi belajar [7]; teks rumpang sebagai sarana untuk mengukur kemampuan dan pemahaman kosakata [10]; penggunaan teks rumpang untuk mempelajari pemahaman idiom dan keunikan bahasa yang dimunculkan [11]; teks rumpang untuk pengembangan kemampuan berpikir komputasi [12]; dan teks rumpang sebagai alat uji analisis penggunaan tanda baca [13].

Mencermati riset-riset terdahulu di rentang lima tahun terakhir menunjukkan bahwa analisis terkait teks rumpang tetap menjadi daya tarik bagi kalangan akademisi dan praktisi. Pengamatan teks rumpang tidak

hanya sebagai alat ukur kemampuan membaca tetapi sudah dihubungkan dengan variabel lainnya seperti prestasi belajar, efektivitas memberikan respon dalam waktu tertentu, pembentukan idiom dan keunikan bahasa, pengembangan berpikir, hingga analisis tanda baca. Pada riset ini melihat dari sisi lain yaitu menganalisis kualitas melengkapi teks rumpang sebagai strategi memahami informasi. Riset ini menekankan pada kemampuan melengkapi teks rumpang sebagai fasilitas responden untuk mengetahui dan memahami informasi yang ada pada teks tersebut. Kegagalan melengkapi teks rumpang dapat menggagalkan memahami informasi. Keadaan ini menjadi alasan kuat dilaksanakan riset ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana kualitas melengkapi teks rumpang sebagai strategi memahami informasi secara kritis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kualitas melengkapi teks rumpang sebagai strategi memahami informasi secara kritis. Manfaat penelitian ini yaitu memberikan informasi mengenai peran teks rumpang sebagai strategi mendorong perilaku kritis dalam memahami informasi. Hipotesis penelitian yaitu teks rumpang dapat membantu dalam memahami secara signifikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-inferensial. Sampel penelitian 28 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau yang dilaksanakan pada tahun 2022. Teknik pengumpulan data berupa tes pada teks rumpang. Teknik analisis data dengan cara menskor dan menilai hasil isian responden (mahasiswa) melalui statistik deskriptif dan analisis keputusan melalui uji normalitas dan uji *t* satu sampel. Penilaian uji teks rumpang

yaitu dengan cara membenarkan jawaban yang sama dengan jawaban aslinya, dan membenarkan jawaban yang bersinonim dengan jawaban aslinya. Teknik penilaian pengujian teks rumpang yaitu dengan membagi jumlah jawaban benar dengan jumlah seluruh jawaban dikalikan 100%. Adapun kriteria keberhasilan teks rumpang menggunakan Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Teks Rumpang

Capaian	Kategori
> 60 – 100	Independen
> 41 – 60	Instruksional
< 40	Gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data pengamatan keberhasilan melengkapi teks rumpang diperoleh dari 28 responden. Data ini sebagai informasi kualitas responden dalam melengkapi teks rumpang atau kosong menjadi teks yang utuh. Keberhasilan melengkapi teks ini sangat erat kaitannya dengan kemampuan pemilihan kosakata dan pikiran kritis responden. Deskripsi data kualitas melengkapi teks rumpang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Kualitas Melengkapi Teks Rumpang

Kelompok Nilai	F	%	Kategori
33,33	1	3,60	Gagal
44,44	1	3,60	Instruksional
55,56	5	17,90	Instruksional
66,67	7	25,00	Independen
77,78	8	28,60	Independen
88,89	5	17,90	Independen
100,00	1	3,60	Independen
$\bar{X} = 71,50$	28	100,00	Independen

Pada Tabel 2 memperlihatkan ada enam deskripsi hasil belajar terkait dengan melengkapi teks rumpang. Berdasarkan kategori dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: kelompok gagal berjumlah 1

orang, kelompok instruksional berjumlah 6 orang, dan kelompok independen berjumlah 21 orang. Jika dihitung berdasarkan rata-rata diketahui hasil melengkapi teks rumpang yaitu 71,50 dengan kategori independen. Secara klasikal kemampuan menyelesaikan teks rumpang di atas 50%.

Berdasarkan hasil tes, maka responden dapat dikategorikan berhasil dalam melengkapi teks rumpang sebagai upaya untuk memahami informasi. Keberhasilan melengkapi teks rumpang ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisis informasi.

Beberapa riset memberikan penegasan bahwa kemampuan linguistik atau memilih kata untuk teks rumpang yang tepat memudahkan dalam memahami tujuan teks atau wacana tersebut [14]. Pada poin ini menunjukkan betapa pentingnya memahami dan mengerti strategi memiliki kata yang tepat, sehingga pembaca bisa mendapatkan informasi yang sebenarnya.

Kesenjangan atau lemahnya kemampuan bahasa pada hakikatnya bisa ditangani sejak dini. Misalnya sejak anak-anak dilakukan pembinaan bahasa, sehingga memiliki pemahaman yang baik menggunakan bahasa, termasuk dalam melengkapi teks rumpang. Selain itu, wawasan dan pengalaman yang dimiliki juga dapat menjadi jaminan dalam memiliki kata dan memahami teks.

Kualitas Berdasarkan Demografi

Hasil sebaran kualitas responden dalam melengkapi teks rumpang dapat diamati berdasarkan karakteristik jenis kelamin, sekolah asal, dan geografis asal sekolah. Gambaran umum distribusi demografi responden berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Keberhasilan Berdasarkan Demografi

Sub Kategori	F	%	N	SD	Kategori
Lk	2	7,10	77,00	15,556	Independen
Pr	26	92,90	69,85	15,301	Independen
SMA	20	71,40	72,10	14,142	Independen
SMK	2	7,10	77,00	15,556	Independen
MA	6	21,40	62,33	17,963	Independen
Provinsi	8	28,60	64,62	17,079	Independen
Kabupaten	20	71,40	72,65	14,106	Independen

Pada Tabel 3 menunjukkan terdapat tiga kategori hasil analisis. Berdasarkan kategori jenis kelamin, asal sekolah, dan geografis asal sekolah tidak ada capaian mutu berada di bawah 50%. Semua responden berdasarkan ketiga kategori tersebut memiliki kualitas melengkapi teks rumpang yang baik sebagai strategi memahami informasi pada sebuah teks. Terkait dengan kategori tersebut, beberapa riset terdahulu memberikan pandangan tentang pentingnya menguraikan keadaan demografi sebagai penentu atau indikator dalam belajar [3], tidak terkecuali dalam hal melengkapi teks rumpang. Aspek yang terkait internal dan eksternal responden memberikan dampak dalam belajar. Dalam kajiannya tentang analisis teks rumpang yang berfokus pada keadaan responden mendapati karakteristik responden memberikan dampak yang besar dalam memahami keterbacaan teks.

Uji Keputusan

Pengujian data dilakukan untuk memenuhi syarat pengambilan keputusan. Keputusan diuji melalui pendekatan normalitas *Shapiro-Wilk* sesuai dengan data responden. Data normal sebagai syarat untuk menindaklanjuti pengujian melalui uji *t*. Keputusan ini memberikan jawaban terhadap kemampuan melengkapi teks rumpang dengan baik diyakini sebagai strategi untuk memahami informasi secara menyeluruh. Informasi pengujian data dapat diamati pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

N	Shapiro-Wilk	df	Sig.	Keterangan
28	0,949	28	0,187	Normal

Hasil uji normalitas data di Tabel 4 merujuk nilai *Shapiro-Wilk* 0,949 pada signifikansi 0,187. Analisis ini memberikan asumsi bahwa data berdistribusi normal dapat diterima pada tingkat signifikansi 5% atau hasil perbandingan nilai signifikansi $0,187 > 0,05$. Nilai *Shapiro-Wilk* digunakan karena sampel berkategori kecil dan tidak melebihi 50 orang. Selanjutnya hasil analisis uji *t* diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari $-+t_{tabel}$ atau $-1,704 < 0,125 < +1,704$ dan nilai signifikansi $0,902 > 0,05$. Hasil pengujian memberikan keputusan bahwa hipotesis diterima dan kualitas melengkapi teks rumpang dapat membantu dalam memahami informasi pada sebuah teks. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji t Satu Sampel

N	t_h	df	Sig.	MD	t_t
28	0,125	27	0,902	0,357	+ 1,704

Data Tabel 5 memberikan informasi bahwa kemampuan responden atau seseorang dalam melengkapi teks rumpang atau teks kosong bisa membantunya untuk memahami apa yang dimaksud oleh teks tersebut. Sempurnanya isian tersebut dapat membantu pembaca lain dalam mengetahui informasi yang terdapat dalam teks. Kemampuan atau kualitas yang dimiliki seseorang dalam hal teks rumpang ini tidak hanya memberikan manfaat pada personal tetapi juga orang lain. Sebaliknya, kegagalan dalam mengisi teks rumpang berdampak pada kegagalan dalam memahami maksud dan tujuan tulisan tersebut. Bahkan dapat berdampak pada pembaca lain yang membaca teks yang

isinya tidak benar atau tidak sempurna. Kegagalan dalam mengisi teks rumpang dapat mengganggu keterbacaan teks. Lebih lanjut dikatakan dapat berdampak pada rendahnya kemampuan membaca dan memahami isi yang dimaksudkan. Selain itu, dapat mengacaukan maksud isi teks karena tidak bertemunya ide tersebut [6].

Sangat besar dampak pemahaman yang ditimbulkan jika teks rumpang itu salah diisi. Konteks informasi yang dimaksudkan tidak bertemu, sehingga gagal untuk mendapatkan informasi yang sesungguhnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mencermati dan memperoleh gambaran informasi terhadap teks sebelum proses melengkapi merupakan hal yang sangat penting. Seseorang harus fokus pada bahasa-bahasa yang digunakan pada teks tersebut. Bahasa-bahasa tersebut bisa menjadi kunci untuk melengkapi teks yang kosong atau rumpang. Cara tersebut bisa menjadi strategi yang memungkinkan digunakan disaat seseorang melengkapi teks tersebut ([6], [15]). Proses mencermati teks tersebut memberikan ruang kepada pembaca untuk membangun ide yang tepat, sehingga kosakata yang digunakan melengkapi teks bisa juga tepat. Memahami teks yang tidak lengkap tidak bisa dilihat dalam kalimat tunggal tetapi secara keseluruhan. Memahami keseluruhan teks yang tertulis membantu pembaca mengetahui irama bahasa yang digunakan pada teks, sehingga dapat membantu dalam melengkapi teks rumpang tersebut.

Selain bahasa sebagai fasilitas yang melekat secara langsung pada teks, wawasan dan pengetahuan yang dimiliki pembaca atau responden turut berpengaruh terhadap isian teks rumpang. Wawasan dan pengetahuan yang telah dimiliki dapat membantu secara efektif melengkapi kosakata yang dipertanyakan. Pembaca bisa dengan mudah membuat target

kosakata yang tepat untuk mengisi teks rumpang tersebut. Adanya wawasan dan pengetahuan yang baik turut membantu dalam menuliskan kosakata yang tidak lengkap. Pernyataan tersebut didukung bahwa pembaca memiliki kesempatan untuk membuat pertimbangan kosakata yang akan ditempatkan pada teks [16]. Wawasan dan pengetahuan terhadap ide pada teks tersebut menjadi hal yang penting bagi pembaca. Artinya, luasnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki memudahkan pembaca dalam menyusun kosakata yang rumpang. Akan tetapi, wawasan dan pengetahuan yang lemah tentu akan sulit membuat pertimbangan jika kemampuan bahasanya rendah pula. Keadaan ini pada akhirnya membuat teks tersebut tidak dapat dipahami dengan baik sebagaimana mestinya.

Mengisi teks rumpang memerlukan pemahaman yang baik dari segi wawasan, pengetahuan, dan kebahasaan. Teks rumpang yang tidak terisi dengan baik menyulitkan memahami isi yang dimaksudkan. Kasus-kasus tidak lengkapnya isian responden membuat teks semakin kacau [6]. Apalagi isian yang diberikan tidak berkaitan dengan ide terdapat pada teks. Namun berbeda kosakata diisi pada teks tersebut masih bersinonim dengan kosakata yang seharusnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin tidak lengkap isian responden maka semakin rendah keterbacaan teks tersebut. Dengan kata lain, tidak lengkapnya isian tersebut membuat teks sulit perlu sikap kreatif dan kritis bagi responden. Dalam konteks ini, sikap kreatif dan kritis ini dapat diwujudkan dengan mencari sinonim kata, mengaitkan dengan pengalaman, pengetahuan, maupun menghubungkan ide untuk menemukan kosakata yang tepat, sehingga teks itu lengkap dan bisa dipahami dengan sempurna [17]. Jika hal itu tidak bisa dilakukan responden maka erat kaitannya

bahwa keadaan dan karakteristik responden seperti jenis kelamin, asal sekolah, dan geografis sekolah sebagai faktor eksternal bisa menjadi pengaruh terhadap kemampuan melengkapi teks rumpang.

Hasil riset memberikan penegasan responden perlu banyak membaca agar memiliki wawasan dan pengalaman yang luas, dalam hal memahami teks tidak perlu tergesa-gesa jika kemampuan menangkap ide lemah, kuasai kosakata serapan dengan cukup, pahami makna dan kegunaan kata sehingga memudahkan dalam menempatkan kata tersebut, tingkatkan kemampuan mengevaluasi kata yang digunakan dengan cara latihan menulis atau membaca teks rumpang. Cara yang efektif untuk berhasil membaca adalah dengan banyak membaca. Intensitas membaca ditingkatkan, sehingga sikap membaca tinggi dan kritis. Keadaan ini membantu pembaca memperoleh informasi, bertambahnya wawasan, perbendaharaan kosa meningkat, mengerti banyak istilah atau kosakata, dan terampil dalam mengelola bahasa. Cara tersebut memberikan sumbangsih yang signifikan dalam meningkatkan kemajuan membaca teks rumpang karena kemampuan yang dimiliki semakin maksimal. Hal tersebut didukung bahwa kemampuan yang kompleks memudahkan menyelesaikan teks rumpang [15]. Penyelesaian yang tepat sebagai jaminan dalam memahami informasi yang disampaikan dalam teks.

SIMPULAN

Kualitas atau kemampuan yang dimiliki dalam melengkapi teks rumpang sebagai sarana penunjang untuk memahami teks secara menyeluruh. Kemampuan melengkapi teks rumpang dapat didukung dengan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki, sikap membaca yang tinggi dan kritis, penguasaan kebahasaan yang baik. Kompleksnya kemampuan dan

keterampilan yang dimiliki menjadi sarana untuk sukses dalam menyelesaikan teks rumpang. Sebaliknya, lemahnya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki menjadi penghambat pembaca atau respon dalam memahami informasi yang ada di teks. Keberhasilan dalam menyelesaikan teks rumpang yang tepat merupakan penentu dalam memahami isi teks. Secara signifikan kualitas melengkapi teks rumpang memberikan dampak terhadap strategi memahami informasi pada teks.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Lee, M. Azamfar, J. Singh, and S. Siahpour, "Integration of Digital Twin and Deep Learning in Cyber-Physical Systems: Towards Smart Manufacturing," *IET Collab. Intell. Manuf.*, vol. 2, no. 1, pp. 34–36, 2020, doi: 10.1049/iet-cim.2020.0009.
- [2] P. Soto-Acosta, "COVID-19 Pandemic: Shifting Digital Transformation to a High-Speed Gear," *Inf. Syst. Manag.*, vol. 37, no. 4, pp. 260–266, 2020, doi: 10.1080/10580530.2020.1814461.
- [3] Z. Zulhafizh, "Manajemen Informasi sebagai Penguatan Pemahaman Belajar di Era Pandemi Covid 19," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 4557–4566, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i3.2811.
- [4] L. T. Y. Ling, "Meaningful Gamification and Students' Motivation: A Strategy for Scaffolding Reading Material," *Online Learn. J.*, vol. 22, no. 2, pp. 141–156, 2018, doi: 10.24059/olj.v22i2.1167.
- [5] M. Muliani, S. Saud, and A. Junaeny, "Penerapan Metode Dikte 听写 (Tingxie) dalam Peningkatan Kosakata Bahasa Mandarin," *Interf. J. Lang. Lit. Linguist.*, vol. 2, no. 1, pp. 23–33, 2021.

- [6] S. Kleijn, H. Pander Maat, and T. Sanders, "Cloze Testing for Comprehension Assessment: The HyTeC-cloze," *Lang. Test.*, vol. 36, no. 4, pp. 553–572, 2019, doi: 10.1177/0265532219840382.
- [7] S. Sukarni, "The Use of Cloze Test to Test Reading Comprehension of Non-English Department Students," *Jo-ELT (Journal English Lang. Teaching) Fak. Pendidik. Bhs. Seni Prodi Pendidik. Bhs. Ingg. IKIP*, vol. 8, no. 1, pp. 74–82, 2021, doi: 10.33394/jo-elt.v8i1.3788.
- [8] R. Smith, P. Snow, T. Serry, and L. Hammond, "The Role of Background Knowledge in Reading Comprehension: A Critical Review," *Read. Psychol.*, vol. 42, no. 3, pp. 214–240, 2021, doi: 10.1080/02702711.2021.1888348.
- [9] M. E. Putri, "Teaching Reading Comprehension by Using the Cloze Strategy: The Case of One Islamic Private Junior High School," *Ta'dib J. Pendidik. Islam*, vol. 25, no. 1, pp. 44–56, 2020, doi: 10.19109/td.v25i1.5242.
- [10] Z. F. Chai, S. Swanto, and W. A. Din, "Variants of Cloze-Test Based Tasks and Vocabulary Achievement," *Univers. J. Educ. Res.*, vol. 8, no. 7, pp. 2980–2989, 2020, doi: 10.13189/ujer.2020.080726.
- [11] C. Zheng, M. Huang, and A. Sun, "Chid: A Large-Scale Chinese Idiom Dataset for Cloze Test," *ACL 2019 - 57th Annu. Meet. Assoc. Comput. Linguist. Proc. Conf.*, pp. 778–787, 2020, doi: 10.18653/v1/p19-1075.
- [12] F. Fakhriyah, S. Masfuah, and M. Roysa, "Readability of Conceptual Science Material Teaching based on Science Literacy Using Modified Cloze Test Technique to Develop Computational Thinking Skills," *Adv. Soc. Sci. Educ. Humanit. Res.*, vol. 262, pp. 165–169, 2018, doi: 10.2991/icctte-18.2018.29.
- [13] I. Marlina, D. Indihadi, and S. Hidayat, "Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Pengisian Teks Dialog Rumpang di Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 92–102, 2018.
- [14] B. S. Babaeva, R. S. Mirova, U. A. Bakhtiyorovna, and R. Z. Ikhtiyorovna, "The Basics of Communicative Competence are the Guarantee of the Development of Speech in Primary Schoolchildren in the Lessons of Their Native Language," *Acad. an Int. Multidiscip. Res. J.*, vol. 11, no. 1, pp. 518–529, 2021, doi: 10.5958/2249-7137.2021.00082.3.
- [15] J. Nikoopour and M. Bargnil, "Scrambled Cloze Procedure: Does it Influence EFL Learners' Reading Comprehension and Writing Performance?," *J. Lang. Teach. Res.*, vol. 11, no. 5, pp. 815–824, 2020, doi: 10.17507/jltr.1105.16.
- [16] I. Villarreal and N. Gil-Sarratea, "The Effect of Collaborative Writing in an EFL Secondary Setting," *Lang. Teach. Res.*, vol. 24, no. 6, pp. 874–897, 2020, doi: 10.1177/1362168819829017.
- [17] Z. Zulhafizh and S. Permatasari, "Developing Quality of Learning in the Pandemic Covid-19 Through Creative and Critical Thinking Attitudes," *J. PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 4, no. 5, pp. 937–949, 2020, doi: 10.33578/pjr.v4i5.8080.